

---

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KABUPATEN GRESIK  
(PENDEKATAN PADA IBU-IBU AISYIYAH KAB. GRESIK)**

**Roziana Ainul Hidayati<sup>1</sup>, Anita Handayani<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik**

**Email: roziana.umg@gmail.com**

**ABSTRAK**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam suatu negara. Keluarga memiliki peran yang penting untuk kesejahteraan sosial. Ibu rumah tangga memiliki peran yang penting dalam keluarga. Ibu rumah tangga memiliki peran mengatur dan mengelola apa yang diperlukan dalam rumah tangga, mendidik anak, dan membantu suami mempertahankan rumah tangga. Selain itu ibu rumah tangga juga bisa membantu suami dalam hal ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Didalam keterbatasannya ibu rumah tangga memiliki potensi untuk dapat dikembangkan hanya butuh dibantu dengan memberikan pelatihan untuk menambah ketrampilan dan wawasan bagi ibu rumah tangga melalui berbagi kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain berupa materi tentang ibu rumah tangga beserta peranya, serta untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga diberikan materi tentang budi daya hidroponik dengan memanfaatkan pekarangan rumah.

**Kata Kunci: Keluarga, Ibu Rumah Tangga, Hidroponik, Limbah Rumah Tangga, Aisyiyah**

**1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 18 Kecamatan dan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada akhir tahun 2017 sebanyak 1,313,826 jiwa yang terdiri dari 661,145 laki-laki dan 652,681 perempuan. Jumlah tersebut berada pada 383,463 keluarga. Dengan luas wilayah 1.191,25 km<sup>2</sup> Kabupaten Gresik mempunyai Kepadatan penduduk pada tahun 2017 sebesar 1,103 jiwa/Km<sup>2</sup>. Secara total pada Tahun 2017 penduduk laki-laki jumlahnya lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Hal ini dapat dilihat dari angka rasio jenis kelamin pada tahun 2017 Kabupaten Gresik mempunyai angka rasio jenis kelamin sebesar 101. Ini berarti dari 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 101 jiwa penduduk laki-laki.

## DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 4, Nomor 1, Maret 2022

Tabel 1. Jenis Kelamin Penduduk di Kab. Gresik

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin (ribu) Sex (thousand)			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Wringinanom	36 690	36 204	72 894	101
2 Driyorejo	53 118	52 182	105 300	102
3 Kedamean	31 823	31 426	63 249	101
4 Menganti	62 746	61 386	124 132	102
5 C e r m e	39 468	39 256	78 724	101
6 Benjeng	33 515	33 271	66 786	101
7 Balongpanggang	29 281	29 397	58 678	100
8 Duduksampeyan	25 118	25 114	50 232	100
9 Kebomas	54 299	53 306	107 605	102
10 Gresik	41 276	41 664	82 940	99
11 Manyar	57 760	56 108	113 868	103
12 Bungah	34 139	33 581	67 720	102
13 Sidayu	22 021	21 761	43 782	101
14 Dukun	33 884	33 480	67 364	101
15 Panceng	26 330	26 062	52 392	101
16 Ujungpangkah	25 808	25 550	51 358	101
17 Sangkapura	34 501	34 003	68 504	101
18 Tambak	19 368	18 930	38 298	102
<b>Gresik</b>	<b>661 145</b>	<b>652 681</b>	<b>1 313 826</b>	<b>101</b>

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Gresik/Population and Civil Registration Agency of Gresik Regency

Selain data diatas tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, terdapat data tentang main employment status kabupaten gresik yang ditunjukkan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Mian Employment Status Kab. Gresik

Status Dalam Pekerjaan Utama Main Employment Status	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Berusaha Sendiri Own Account Worker	46 473	44 442	90 915
2 Berusaha DI bantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar Self Employed Assisted by Temporary/Unpaid Employer	47 023	32 987	80 010
3 Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar Self Employed Assisted by Paid Employer	18 919	5 059	23 978
4 Buruh/Karyawan Employee	202 785	112 730	315 515
5 Pekerja Bebas Pertanian Casual Employee in Agriculture	12 063	4 861	16 924
6 Pekerja Bebas Non Pertanian Casual Employee Not in Agriculture	36 698	9 235	45 933
7 <b>Pekerja Keluarga/Pekerja Tidak Dibayar Unpaid Worker</b>	<b>15 075</b>	<b>44 179</b>	<b>59 254</b>
<b>Jumlah/Total</b>	<b>379 036</b>	<b>253 493</b>	<b>632 529</b>

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2016/ August National Labor Force Survey

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 4, Nomor 1, Maret 2022**

---

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa jumlah penduduk wanita jumlahnya lebih sedikit dengan jumlah penduduk pria, tabel 2 menunjukkan data tentang pekerjaan utama, yang paling disoroti adalah poin no 7 yaitu *unpaid worker* dimana jumlah perempuan paling banyak yaitu 44.179, atau boleh dikatakan bahwa untuk poin no 7 ini perempuan banyak menjadi ibu rumah tangga, sehingga ibu rumah tangga ini banyak memiliki waktu sebagian besar waktunya untuk keluarga dengan mengurus keluarga.

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga ([www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com)). Keluargasendiri terdiri dari istri, suami dan anak, dimana dari masing anggota keluarga ini memiliki hak dan kewajiban dan peran masing-masing. Sebagai seorang ayah memiliki peran untuk memberikan nafkah kepada keluarga dan menjadi teladan bagi anak serta istrinya., sedangkan sebagai ibu juga memiliki peran yang penting dalam keluarga. Seorang istri memiliki peran mengatur dan mengelola apa yang diperlukan dalam rumah tangga, mendidik anak, dan membantu suami mempertahankan rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga memiliki peluang besar dalam membantu suami untuk keluarga.

Kesejahteraan dalam keluarga dapat terwujud dengan adanya sistem manajemen yang baik, serta berjalannya fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga (Marzuki, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa antara peran suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga harus berjalan dengan seiring sejalan. Suami sebagai kepala keluarga bertanggungjawab untuk mencari nafkah demi kesejahteraan keluarga. Di sisi lain sebagai ibu rumah tangga, istri harus mempunyai kreativitas dalam mengelola ekonomi keluarga. Pada dasarnya seorang ibu rumah tangga juga memiliki potensi yang besar untuk dapat berkarya tanpa harus meninggalkan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Pada kondisi uraian diatas ialah mungkin berlaku bagi ibu rumah tangga yang ada dipertanian, namun bagaimana dengan ibu rumah tangga yang ada di desa. Di desa banyak ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang yang kurang begiru dimanfaatkan dengan baik. Namun dengan dorongan dan semangat berwirausaha ibu rumah tangga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa meninggalkan keluarga yang menjadi kodrat seorang wanita.

Peran ibu rumah tangga sangat besar dalam keluarga bahkan dalam lingkungan yang ada disekitar rumah, termasuk dalam ketahanan pangan keluarga yang sangat bermanfaat untuk keluarga itu sendiri dan lingkungan sekitar dengan tujuan ketika terjadi gejolak harga maka keuangan keluarga tidak terlalu terganggu yang berkaitan dengan pangan keluarga. Sehingga, pada saat ini seorang istri atau ibu rumah tangga dituntut lebih berfikir modern dan kreatif untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga . Kesejahteraan suatu keluarga tercermin dari terpenuhinya sandang pangan dan papan. Dalam hal pangan untuk ketahanan pangan keluarga, banyak hal yang bisa dilakukan ibu

rumah tangga untuk ketahanan pangan keluarga. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam hal ketahanan pangan keluarga.

Majelis ekonomi dan ketenagakerjaan, Pimpinan Daerah Asiyiyah merupakan organisasi wanita yang ada di kabupaten Gresik, dimana majelis ini memiliki cabang-cabang yang ada di kecamatan-kecamatan, dan mendukung segala aktivitas yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan ini dalam rangka ketahanan keluarga dengan menggunakan pekarangan rumah yang ada dan dengan pemanfaatan limbah rumah tangga, sehingga semangat yang diusung adalah pemberdayaan perempuan, ketahanan pangan keluarga, pemanfaatan limbah rumah tangga, dan keasrian lingkungan. Sehingga Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluargaguna mencapai kesejahteraan keluarga. Semakin baik kondisi ekonomi suatu keluarga, maka pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik. Begitu juga bila kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan anak terpenuhi dengan baik, maka akan tercapailah keluarga yang sejahtera.

Mitra yang diangkat dalam program kemitraan masyarakat adalah para ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi wanita ibu-ibu Aisyiyah yang ada di kabupaten Gresik. Mitra yang diangkat oleh pengusul adalah organisasi wanita, dimana yang tergabung dalam organisasi mayoritas adalah ibu rumah tangga. Berdasarkan uraian dianalisis situasi, bahwa ibu rumah tangga memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun pada kenyataannya masih banyak ibu rumah tangga yang belum memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka yang sangat besar.

Sehingga yang dibutuhkan adalah berupa dorongan dan motivasi yang lebih untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga melalui motivasi salah satunya tentang literasi tentang peran ibu dalam rumah tangga, peran ibu dalam kesejahteraan ekonomi keluarga tanpa meninggalkan tugas utama sebagai ibu rumah tangga. Selain itu dengan jumlah keluarga yang besar yang ada di kabupaten gresik, betapa besar jumlah limbah rumah tangga yang dihasilkan, sehingga dari limbah rumah tangga ini bisa tercipta peluang usaha yang bisa dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga.

Oleh karena itu melalui program pengabdian ini ingin mengangkat tentang peranan ibu rumah tangga yang besar, dimulai dari tentang pemahaman peran seorang ibu rumah tangga dalam keluarga, literasi pemanfaatan limbah rumah tangga, literasi pemberdayaan ekonomi bagi ibu rumah tangga, serta yang terakhir yaitu tentang keasrian lingkungan.

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 4, Nomor 1, Maret 2022**

Karena tujuan yang terakhir adalah keasrian lingkungan maka yang dipilih yaitu tentang yang berkaitan dengan pertanian dengan memanfaatkan pekarangan keluarga sehingga 4 tujuan dalam pengabdian ini dapat terwujud, dan bermanfaat untuk kesejahteraan keluarga.

**2. METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini webinar dan workshop. Webinar dilakukan secara online sedangkan workshop kami selenggarakan secara offline. Metode pelaksanaan untuk kegiatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Bentuk Pelaksanaan Kegiatan

No	Materi dan Tema Kegiatan	Target
1	<b>Creative Woman</b> - Literasi tentang peran perempuan zaman saat ini - Peran penting perempuan dalam keluarga <b>3. Kreatifitas Peran perempuan dalam kesejahteraan keluarga</b>	✓ Menumbuhkan keyakinan bahwa perempuan memiliki peran yang penting dalam keluarga ✓ Memunculkan ide kreatif tentang wirausaha
2	<b>Pemanfaatan Limbah Barang Bekas</b> - Literasi tentang limbah barang bekas - <i>Added Value</i> limbah barang bekas	✓ Memahami tentang pentingnya pemanfaatan limbah barang bekas yang dihasilkan oleh keluarga
3	<b>Modern Farming</b> - Literasi Mengenalkan model farming modern - Literasi mengenalkan budidaya ikan Budikdamber - Tata cara modern farming dan Budikdamber	✓ Memahami cara membuat modern farming ✓ Memahami cara membuat budikdamber

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 4, Nomor 1, Maret 2022**

4	<b>Women Entrepreneur</b> - Literasi wanita mandiri melalui berwirausaha	✓ Memahami pentingnya wanita untuk bisa mandiri dan kreatif melalui wirausaha mandiri
5	<b>Pembuatan Modern Farming Menggunakan Limbah Barang Bekas</b> - Praktek pembuatan modern farming dan Budikdamber	✓ Ibu rumah tangga mampu untuk membuat modern farming menggunakan limbah barang bekas

**a. Pelaksanaan Pendampingan**

Tahap pendampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan program yang telah dilakukan. Artinya, apa yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pelaksanaan lapangan yang dilakukan dengan memberikan perhatian dimana ketika mitra mendapatkan kendala bisa melakukan komunikasi langsung dan dicari solusi yang ada. Proses Pendampingan dilakukan secara online maupun offline. Apabila di tahap sebelumnya adalah merencanakan target yang akan dicapai, maka di tahap ini adalah pekerjaan untuk mencapainya. Seperti narasumber ahli di bidang modern farming, motivator wanita sukses, proses pengumpulan barang bekas limbah rumah tangga, sampai dengan pelaksanaan pembuatan modern farming sebagai bentuk ketahanan keluarga dan keasrian lingkungan.

**1) Sisi Personal**

Evaluasi dari sisi personal ini berkaitan dengan bagaimana dengan kesiapan dari pihak ibu rumah tangga itu sendiri, dimana pengusul pengabdian ini dapat melihat potensi dan minat yang dimiliki dalam rangka untuk pemberdayaan ibu rumah tangga, ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan limbah rumah tangga sehingga dapat terwujud wirausaha wanita dengan model modern farming.

**2) Sisi Ketahanan Pangan**

Evaluasi ini berkaitan dengan jumlah variasi tanaman pangan yang biasa dibutuhkan oleh ibu rumah tangga sehari –hari dengan menggunakan modern farming.

**3) Sisi wirausaha dan Sisi Keasrian Lingkungan**

Evaluasi ini berkaitan dengan apakah hasil dari modern farming tersebut cukup untuk di gunakan oleh keluarga sendiri atautkah bisa dijual. Serta Evaluasi keasrian lingkungan ini berkaitan dengan kekompakan dari ibu rumah tangga di dalam satu kompleks atau rukun tetangga dalam membuat modern farming untuk keseragaman dalam satu kawasan serta hasil dari modern farming ini jika berlebih untuk keluarga bisa dijual dimana hasilnya bisa membantu perekonomian keluarga.

**b. Pendampingan, Kontrol, dan Evaluasi**

Pendampingan, kontrol dan evaluasi akan dilakukan oleh tim pengusul program pengabdian kemitraan masyarakat dalam proses implementasi dari keseluruhan perencanaan kegiatan yang sudah disusun.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang sudah berjalan sesuai dengan yang diusulkan dalam proposal pengabdian yakni meliputi empat (4) kegiatan yaitu:

**a. Webinar dengan tema “Perempuan Kreatif di masa Pandemi”**

Webinar ini memiliki dua (2) Materi :

1) *Creatif Women*, yang bertujuan

- a) Memberikan literasi tentang pentingnya peran ibu rumah tangga dalam kesejahteraan keluarga.
- b) Memotivasi para perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk kreatif dan inovatif menggali potensi diri di masa pandemi agar dapat berdaya secara optimal

2) *Women Entrepreneur*, bertujuan

- a) Memberikan literasi bagi ibu rumah tangga untuk mandiri melalui wirausaha.
- b) Menumbuhkan jiwa entrepreneur para perempuan khususnya ibu rumah tangga (*women entrepreneur*) untuk membantu ekonomi keluarga di masa pandemi.

Kegiatan webinar ini dikuti oleh 98 peserta yang terdiri dari ibu-ibu Aisyiah Kabupaten Gresik, Ibu-Ibu Aisyiah Ranting UMG. Webinar dilaksanakan pada Hari Jum’at tanggal 26 November 2021. Metode webinar dilaksanakan dengan system online (Zoom):

Pembicara dalam webinar ini:

1. Nadhirotul Laily, S.Psi.,M.Psi, Psikolog (Psikolog)
2. Wasti Reviandani, SE, MM (*Women Entrepreneur*)

**b. Workshop dengan Tema “Program Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga”**

Kegiatan workshop dilakukan pada Hari Jumat, 3 Desember 2021, di Kampus Universitas Muhammadiyah Gresik. Kegiatan dilakukan secara Offline dengan peserta ibu-ibu aisyiah Kabupaten Gresik dan Ibu Aisyiah Ranting UMG. Workshop dihadiri oleh 30 peserta.

Narasumber Workshop:

1. Dr. Farikhah, S.Pi, M.Si untuk materi Budikdamber
2. Roziana Ainul Hidayati, SE, M.Si untuk materi *Modern Farming*

Materi dalam workshop ini meliputi:

**1) Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga**

Workshop dibuka dengan memberikan literasi tentang limbah Rumah Tangga dan jenisnya. Limbah Rumah Tangga yang dikenalkan dalam workshop ini adalah limbah-limbah rumah tangga yang dapat difungsikan untuk membuat modern farming di lahan sempit keluarga. Contoh limbah-limbah rumah tangga yang bisa digunakan Kembali (re-use) sehingga memiliki nilai lebih untuk modern farming keluarga antara lain adalah botol plastic bekas, keranjang plastic bekas, gelas plastic bekas, ember plastic bekas, baskom plastic bekas, kardus bekas, wadah makanan bekas dan lain lain. Selain itu juga limbah-limbah bekas memasak seperti air cucian beras, kulit bawang dapat digunakan untuk pupuk cair alami.

**2) *Modern Farming***

Modern farming yang dikenalkan kepada peserta workshop adalah model pertanian dengan system hidroponik. Alasan mengenalkan system hidroponik ini mengingat lahan atau pekarangan yang dimiliki rata rata sempit. Dan mayoritas para ibu rumah tangga peserta workshop adalah ibu-ibu aisyiah dengan segudang kegiatan bahkan ada juga selain sebagai pengurus aisyiah juga seorang wirausahawan sehingga dengan kesibukannya tidak memungkinkan mereka untuk merawat tanaman setiap hari. Hidroponik menjadi solusi karena selain tidak membutuhkan lahan atau pekarangan yang luas, juga tidak perlu melakukan perawatan/penyiraman setiap harinya. Pemeliharaannya pun tidaklah rumit asalkan mendapatkan sinar matahari yang cukup dan tidak terkena hujan langsung. Untuk biaya media atau perangkatnya dapat diminimalisasi dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas atau limbah rumah tangga disekitarnya.

**3) Praktek Pembuatan Modern Farming dan Budikdamber dari Limbah Barang Bekas**

**a) *Modern Farming* dengan Botol Bekas**

Penggunaan limbah rumah tangga dari botol bekas, digunakan untuk media/tempat tanaman sayur.



Bahan:

- Botol bekas
- Spons bekas
- Kain flannel untuk sumbu (bisa menggunakan tali sumbu kompor/handuk bekas)
- Sekam
- biji

Cara membuat:

1. Botol bekas dibagi dua, bagian botol atas dilubangi sampingnya dan kain flannel dimasukkan lewat tutup.
2. Sementara disiapkan pembedihan di spons bekas dengan cara spons bekas dibasahi, kemudian di lubangi tengahnya dan dimasukkan biji sawi. Ditutup dengan plastic hitam dan simpan selama 2 hari. Setelah tersimpan selama dua hari dan sudah berkecambah ditaruh di tempat panas. Setelah muncul minimal dua daun sejati pindahkan ke media botol bagian atas dan tambahkan sekam
3. Pemandahan dilakukan dengan cara botol bagian bawah diberi air dan letakkan botol bagian atasnya (point 2) di atas botol bagian bawah dengan posisi di balik (kain flannel di bawah).



**Gambar 1:** Langkah-langkah pemanfaatan limbah untuk Hidroponik

**b) *Modern Farming* dengan Keranjang Plastik Bekas**

Bahan:

- Keranjang plastic
- Tissue
- Biji kangkung/bayam
- Baskom

Cara Membuat:

Letakkan keranjang plastic diatas baskom yang sudah diisi air sampai dasar keranjang plastiknya. Beri tissue diatas keranjang plastic hingga terlihat basah tissue nya. Lalu tebarkan biji kangkong merata di atas tissue nya. Biarkan sampai berkecambah dan panaskan



**Gambar 2.** Langkah-langkah pemanfaatan limbah untuk Hidroponik

c) ***Modern Farming*** dengan gelas dan botol plastic

Bahan:

- Gelas plastic bekas
- Botol plastic
- Spons bekas
- Biji kangkong/sawi/selada

Cara Membuat:

Lubangi sekeliling bagian samping bawah dan bagian bawah gelas plastic. Letakkan bibit di spons yang sudah disemai bijinya dan sudah tumbuh daun sejatinya (cara penyemaian sama dengan di atas). Botol dilubangi salah satu sisinya (2 lubang), isi dengan air dan masukkan gelas plastic ke lubang tersebut.



**Gambar 3:** Langkah-langkah pemanfaatan limbah untuk Hidroponik

**d) Budikdamber (budi daya ikan dalam ember)**

Bahan:

- Gelas plastic bekas
- Sekam
- Tissue
- Biji kangkong
- Kawat
- Ember
- Lele

Cara Membuat

1. Gelas dilubangi bawah dan samping bawah
2. Isi dengan sekam
3. Ditaruh tisu diatas sekam dan basahi
4. Sebar biji kangkong merata di atas tissue
5. Kaitkan gelas dengan kawat ke bibir ember.
6. Isi ember dengan air sampai dengan menyentuh gelas (lubang gelas terendam air)
7. Isi air dengan lele



**Gambar 4.** Langkah-langkah Budikdamber

**c. Peran Mitra**

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-Ibu Aisyiah Kabupaten Gresik dan Ibu-Ibu Aisyiah Ranting UMG. Peran mereka sangat besar dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Diantara peran mitra adalah selain sebagai peserta juga memotivasi dan mensupport para anggota aisyiah lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

**a. Kesimpulan**

Melalui kegiatan ini dapat menjawab tentang pemanfaatan pekarangan rumah yang bisa dimanfaatkan oleh para ibu rumah tangga dengan menggunakan limbah barang bekas rumah tangga untuk mendukung ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan keluarga.

**b. Saran**

Para peserta diharapkan menerapkan ilmu yang sudah diberikan melalui kegiatan yang sudah dilakukan baik yang sifatnya seminar/workshop atau melalui kegiatan praktek langsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa, 2003

<https://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html> diakses pada senin 2 September 2019

<https://gresikkab.go.id/profil/demografi> diakses pada kamis 5 September 2019

Kemkes RI, 2016, Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga, Kemenkes RI, Jakarta.

Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Marzuki, S. N. (2015). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Cina Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *An-Nisa': Jurnal Studi Gender dan Islam*, 7(1), 59–78.

Wirdhana, L., Muin, Edi, Windrawati, W., Hendardi, A., Nuranti, A., Trihantoro, D., Angkawijaya, A., Isyanah, A., Suparyati, R., Marifah, Susilo, P., (2013). Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.